

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Maraknya berita vaksin di media *online* *kompas.com* dalam rangka meminimalisir covid-19, vaksin CoronaVac buatan Sinovac menjadi salah satu isu yang banyak dibicarakan belakangan ini. Ketidakpercayaan masyarakat Indonesia terhadap vaksin disebabkan karena adanya keraguan pada pengembangan vaksin yang dilakukan dengan periode waktu yang cukup cepat, yaitu sekitar 1 tahun. Hal ini berbanding terbalik dengan vaksin-vaksin lain yang masa pengembangannya memakan waktu bertahun-tahun. Ini kemudian menimbulkan kekhawatiran dari sebagian masyarakat terhadap efek samping atau dampak dari vaksin tersebut terhadap yang menerimanya. Selain masyarakat, anggota DPR Komisi IX juga menolak keberadaan dari vaksin itu sendiri (Wirawan, 2020). Seperti yang dilansir *Kompas.com*:



Penulis: Tsarina Maharani | Editor: Kristian Erdianto

Gambar 1.1 Wacana Anggota Komisi IX Menolak Vaksin Sinovac
Sumber: (Erdianto, 2021)

Adanya pemberitaan mengenai berita pro dan kontra isu vaksin sinovac di Indonesia yang ditolak oleh anggota DPR Komisi IX, mengingatkan kepada pemerintah agar pengadaan vaksin tidak dikomersialisasikan dan tidak boleh dijadikan alasan bisnis dengan rakyat. Selain itu, pemerintah harus mensosialisasikan vaksinasi secara transparan. Mulai dari harga, keamanan, dan efektivitas vaksin covid-19 (Erdianto, 2021).

Pemerintah juga harus bisa menjelaskan mengapa program vaksin untuk masyarakat dibeda-bedakan. Diketahui, pemerintah berencana memberikan vaksin covid-19 lewat skema vaksin program dan vaksin mandiri dimana vaksin program diperuntukkan bagi tenaga kesehatan, petugas pelayanan publik, kelompok masyarakat rentan, dan biaya ditanggung oleh negara. Sedangkan vaksin mandiri diperuntukkan bagi masyarakat dan pelaku ekonomi dengan biaya pribadi masing-masing. Selain itu, pemerintah harus mempertimbangkan pemberian vaksin bagi kelompok umur dibawah 18 tahun dan diatas 59 tahun. Khususnya bagi kelompok warga 59 tahun keatas yang dianggap paling rentan terpapar covid-19. Perlu kebijakan dalam melindungi masyarakat, jangan sampai vaksinasi sudah dilakukan tetapi penduduk lansia terabaikan (Meiliana, 2020).

Pemerintah memang tidak berencana menggratiskan vaksinasi covid-19 secara total. Namun hal ini akan menyebabkan anggaran negara membengkak. Sebab selain vaksin, pemerintah juga perlu menyiapkan dana untuk layanan rumah sakit, alat pelindungan diri (APD), hingga bantuan sosial masyarakat. Sementara pertumbuhan ekonomi sangat minus. Namun, pemerintah sedang menyusun ulang penerima vaksin program dan vaksin

mandiri. DPR meminta pemerintah memperbanyak jumlah penerima vaksin covid-19 program dibandingkan penerima mandiri. Pemerintah juga diminta agar memperluas target populasi yang akan divaksinasi (Meiliana, 2020).

Melihat pesatnya penyebaran covid-19 dan bahaya yang akan muncul jika tidak segera ditangani, salah satu cara untuk mencegah penyebaran virus ini adalah dengan cara mengembangkan vaksin (Muh, Eny, & Irfa, 2021).

Karena vaksin tidak hanya melindungi mereka yang divaksinasi tetapi dapat mengurangi penyebaran penyakit dalam populasi. Meskipun tidak ada vaksin untuk SARS dan MERS yang ditemukan, vaksin covid-19 dapat ditemukan terlebih dahulu. Untuk itu pengembangan vaksin yang aman, halal, dan efektif sangat penting dilakukan karena diharapkan dapat menghentikan penyebaran dan mencegah penyebaran penyakit dimasa mendatang. Selain itu, karena virus ini menyebar dengan sangat cepat maka diperlukan vaksin yang dapat diterapkan dalam waktu singkat sehingga dapat meminimalisir dampaknya (Rachman & Pramana, 2020).

Dalam menyikapi hal ini, Pemerintah Indonesia turut aktif dalam rencana kegiatan vaksinasi yang akan diberikan kepada masyarakatnya. Pada tanggal 5 oktober 2020, Presiden Joko Widodo meresmikan Peraturan Presiden (Perpres) Republik Indonesia No 99 Tahun 2020 Tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi *Corona Virus Disiase 2019* (COVID-19) untuk mengatur kewenangan pemerintah, kementrian/lembaga dan para pejabatnya dalam rencana kegiatan vaksinasi. Data vaksinasi covid-19 di Indonesia pemerintah menargetkan sebanyak 67%

atau 107 juta penduduk. Yang terdiri dari dua skema, pertama kelompok sasaran skema mandiri sebanyak 75 juta penduduk dan kedua kelompok sasaran skema program sebanyak 32 juta penduduk (Rachman & Pramana, 2020).

Rencana kegiatan vaksinasi tersebut haruslah mempertimbangkan segala aspek, mulai dari kelayakan vaksin yang digunakan, resiko pasca pemakaian, sampai tahapan dan prosedur dari pemberian vaksin hingga nantinya sampai ke masyarakat. Semua aspek ini harus di pertimbangkan secara terperinci agar rencana kegiatan vaksinasi dapat berjalan dengan baik dan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Tidak lupa pula rencana kegiatan vaksinasi ini harus mempertimbangkan berbagai masukan, diantaranya adalah dengan melihat bagaimana respon dan opini masyarakat terhadap wacana vaksinasi tersebut (Fajar & Setia, 2020).

Masyarakat memberikan respon dan opininya di media kompas.com yang di akses pada tanggal 26 januari 2021, ternyata masyarakat masih ada yang merasa ragu tentang keamanan serta halal atau tidaknya vaksin sinovac. Rasa ketidakpercayaan masyarakat ini disebabkan karena kurangnya sosialisasi pemerintah. Masyarakat hanya menerima informasi atau berita sepotong-sepotong yang mengakibatkan interpretasi lain sehingga menolak untuk di vaksin. Fenomena tersebut tidak luput dari pemberitaan media yang mana setiap wacana yang terkandung dalam berita atau teks tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungan dan ideologi yang terdapat dalam diri wartawan atau media. Media pada hakikatnya sebagai alat dalam menjalankan suatu proses pengiriman informasi kepada khalayak yang sifatnya heterogen dan majemuk

terutama media massa yang memiliki fungsi membangun suatu keutuhan informasi menjadi hal yang membentuk kesadaran manusia. Pertama media harus menyuguhkan hal yang dapat mendidik sehingga seseorang dapat memahami berbagai bentuk persoalan sosial, ekonomi, dan lainnya. Kedua media berfungsi memberikan dan menyebarkan informasi yang utuh, adil, benar, dan tidak merugikan orang banyak. Ketiga media harus dapat menghibur khalayak artinya media menyuguhkan bahan inspiratif yang mana dapat mendorong semangat serta kepedulian seseorang untuk melakukan sesuatu yang baik dan menyenangkan hati. Keempat media sebagai kontrol sosial yaitu menjadi lembaga yang mengawasi kehidupan bermasyarakat sehingga menjaga keutuhan dan kesatuan berbangsa dan bernegara sebagaimana media menjadi pilar keempat demokrasi setelah lembaga eksekutif, legislatif, dan yudikatif. Media mengemukakan suatu realitas atau fakta yang terjadi di masyarakat yang mana hal tersebut dituangkan dalam berbagai wacana.

Istilah media baru telah digunakan sejak tahun 1960-an dan telah mencakup seperangkat teknologi komunikasi terapan yang semakin berkembang dan beragam. Ciri utama dari media baru adalah kesaling terhubungan aksesnya terhadap khalayak individu sebagai penerima maupun pengirim pesan, interaktivitasnya, kegunaannya yang beragam sebagai karakter yang terbuka, dan sifatnya ada dimana-mana (McQuail, 2011). Komunikasi massa bukanlah proses yang terbatas pada media massa, teknologi media baru pun membawa aktivitas komunikasi massa. Luders berpendapat perbedaan antara media massa dan media personal tidak terhapus namun menjadi labil. Munculnya media baru

dilihat oleh sebagian orang sebagai perlawanan terhadap komunikasi massa yang merupakan ide yang sudah lama muncul di teori kritis. Dua kekuatan utama perubahan awalnya adalah komunikasi satelit dan pemanfaatan komputer, kunci untuk kekuatan komputer yang besar sebagai sebuah mesin komunikasi terletak pada proses digitalisasi yang memungkinkan segala bentuk informasi dibawa dengan efisien dan saling berbaur (McQuail, 2011).

Internet dikategorikan sebagai media baru dan media massa. Hal pertama yang dimiliki internet adalah kecepatan, kapasitas, dan efisiensi yang lebih besar dan kedua membuka kemungkinan baru bagi konten, penggunaan, dan efek. Meskipun demikian ciri-ciri massal bukanlah karakteristik utama dari internet, internet digunakan sebagai alat komunikasi non komersial dan pertukaran data antar profesional tetapi perkembangannya internet sebagai penyedia barang dan berbagai jasa dan sebagai alternatif penyedia komunikasi pribadi dan antarpribadi (McQuail, 2011).

Subjek dari penelitian ini yaitu media *online* kompas.com, merupakan media *online* yang selalu mengedepankan aktualitas dalam pemberitaannya. Kompas.com adalah salah satu dari sekian banyak portal berita *online* di Indonesia yang dipandang sebagai penyedia informasi yang aktual dan memiliki kecepatan berita yang selalu diupdate setiap saat. Kompas.com adalah portal berita online yang berdiri sejak tahun 1998 dan sepuluh tahun kemudian, pada tahun 2008 kompas.com tampil dengan perubahan penampilan yang signifikan. Mengusung ide “*Reborn*”, kompas.com membawa logo, tata letak hingga konsep baru didalamnya. Menjadi lebih kaya, lebih segar, lebih elegan dan tentunya tetap

mengedepankan unsur *user-friendly* dan *advertiser-friendly*. Sinergi ini menjadikan *kompas.com* sebagai sumber informasi lengkap, yang tidak hanya menghadirkan berita dalam bentuk teks, namun juga gambar, video, hingga *live streaming*. Perubahan ini pun mendorong bertambahnya pengunjung aktif *kompas.com* diawal tahun 2008 yang mencapai 20 juta pembaca aktif perbulan, dan total 40 juta *page views/impression* perbulan. Saat ini, *kompas.com* telah mencapai 120 juta *page views* perbulan (*Kompas.com*, 2014).

Kompas.com merupakan salah satu media *online* yang selalu *up to date* memberitakan mengenai vaksinasi di Indonesia yang ramai di media sosial bahkan hingga saat ini *kompas.com* masih aktif dalam melaporkan kasus tersebut kepada masyarakat. Pemberitaan vaksinasi di Indonesia menjadi fokus berita di situs berita *kompas.com*, laporan terakhir tentang pemberitaan ini yang dimuat *kompas.com* yaitu pada tanggal 27 januari 2021.



Gambar 1.2 Wacana Presiden Jokowi disuntik vaksin covid-19
Sumber: (Kompas 2021)

Dimana presiden joko widodo akan menerima suntikan vaksin covid-19 dosis kedua. Berdasarkan siaran pers Sekretariat Presiden, penyuntikan kedua kalinya ini akan dilakukan di Istana Merdeka dan disiarkan secara langsung melalui You Tube Sekretariat Presiden dan stasiun televisi. Kepala Sekretariat Presiden (kasetpres) Heru Budi Hartono mengatakan, penyuntikan kedua ini sesuai dengan jadwal vaksinasi covid-19 yang sudah ditentukan. Sebelumnya, Presiden Joko Widodo telah menerima suntikan vaksin CoronaVac yang diproduksi Sinovac Biotech Ltd pada 13 januari 2021 (Krisiandi, 2021).

Sebagaimana profesionalisme dalam pemberitaan bahwa wartawan harus mengikuti aturan dan adab-adab dalam pemberitaan mereka dibidang hukum. Wartawan harus memenuhi kode etik yang ada sebagaimana yang tercantum dalam pasal 1 kode Etik Jurnalistik PWI yang berbunyi: *“wartawan indonesia bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang, dan tidak beritikad buruk”*. Dalam bunyi tersebut dijelaskan bahwa wartawan dilarang memuat berita palsu yang dapat merugikan pihak lain. Wartawan hanya diperbolehkan mengungkapkan peristiwa atau fakta yang sesuai (Kusumaningrat, 2017).

Teori yang digunakan adalah teori Analisis Wacana Kritis model Teun A. van Dijk. Penelitian analisis wacana kritis model van Dijk digunakan untuk menelaah isi yang terkandung dalam berita dalam menganalisis teks pemberitaan vaksinasi sinovac covid-19 diportal berita *online* kompas.com. Menurut van Dijk penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis teks semata, selain itu praktik produksi yang dilakukan wartawan harus diamati. Kita

harus melihat bagaimana suatu teks tersebut diproduksi sehingga memunculkan pengetahuan tentang mengapa suatu teks bisa seperti itu. Bila mana terdapat suatu teks mengenai pemberitaan vaksin sinovac maka teks tersebut harus diteliti bagaimana produksi teks tersebut bekerja dan mengapa teks tersebut mengenai pemberitaan vaksin sinovac, kedua hal tersebut disebut kognisi sosial (Eriyanto, 2017).

Teks dibentuk dalam suatu praktik diskursus serta praktik wacana. Teks mengenai pemberitaan vaksin sinovac adalah teks yang hadir sebagai bagian dari suatu representasi yang menjelaskan tentang upaya pencegahan penyebaran virus corona. Teks mikro menjelaskan tentang pemberitaan vaksin sinovac dalam berita, dan teks makro tentang struktur sosial upaya pencegahan penyebaran virus corona. Van Dijk menghubungkan antara elemen makro dan mikro yang disebut kognisi sosial. Kognisi sosial menjelaskan tentang bagaimana proses pembuatan teks tersebut diproduksi oleh wartawan, di lain hal bagaimana struktur sosial upaya pencegahan penyebaran virus corona di masyarakat serta diresapi oleh wartawan yang akhirnya digunakan untuk membuat sebuah teks berita (Eriyanto, 2017).

Analisis wacana model Van Dijk terdapat dalam tiga bentuk yaitu teks, kognisi sosial, konteks sosial. Dimensi teks menerangkan bagaimana teks menerangkan tema tertentu, kognisi sosial menerangkan bagaimana suatu teks tersebut diproduksi, dan konteks sosial menerangkan bagaimana bangunan-bangunan wacana teks tersebut terbentuk dimasyarakat. Penelitian ini menganalisis wacana yang termuat dalam berita di media *online* kompas.com

tentang Pemberitaan Vaksin Sinovac yang ditolak oleh anggota DPR Komisi IX yang mana nantinya akan melihat apakah dari segi level teks, kognisi sosial, konteks sosial mengandung wacana program vaksin, yang aman, efektif, minim efek samping, dan halal. Penelitian ini pula sejalan dengan penelitian terdahulu yang berjudul penggunaan Vaksin MR (Measles Rubella) yang Belum Mendapat Label Halal dari MUI (Majelis Ulama Indonesia) dan Diperbolehkan Jika dalam perspektif agama “kondisi darurat itu memperbolehkan hal-hal yang terlarang”, sedangkan dalam perspektif komunikasi massa “untuk merubah perilaku masyarakat yang menolak menjadi setuju untuk di vaksin”: Tinjauan Analisis Wacana Kritis. Hasil penelitian ini menunjukkan pada analisis teks struktur makro vaksin MR (Measles Rubella) tersebut mengandung unsur babi dan organ manusia. Dalam teks superstruktur berita ini dimulai dari keterangan penulis bahwa vaksin MR (Measles Rubella) tersebut mengandung unsur babi dan organ manusia. Kemudian MUI menyampaikan seharusnya pihak Dinkes menyetop dulu pemberian vaksin, karena merugikan masyarakat. Hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat tidak mau di vaksin dengan yang haram. Sedangkan dalam struktur mikro menunjukan bahwa seharusnya Menteri Kesehatan segera mencari vaksin yang halal (Agristaria, 2019).

Analisis kognisi sosial dalam penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa wartawan berperan aktif dalam membentuk wacana pemberitaan vaksin. Vaksin MR (Measles Rubella) dinyatakan haram karena mengandung unsur babi dan organ manusia, secara sadar wartawan menuliskan hal tersebut. Sedangkan dalam konteks sosial yang terjadi adalah masyarakat menolak vaksin

karena beredarnya di media sosial akibat negatif vaksin MR (Measles Rubella) (Sari , Sugandi, & Nurliah, 2020).

Kebaruan dalam penelitian ini berdasarkan realitas yang terjadi, bahwa pemberitaan vaksin sinovac tersebut merupakan pemberitaan eksklusif di Indonesia bahkan sampai mancanegara. Banyak berita yang melaporkan peristiwa tersebut termasuk kompas.com sebagai salah satu portal berita *online* di Indonesia. Alasan pemilihan topik tersebut berdasarkan hal yang telah dipaparkan karena framing di Indonesia yang ditolak oleh anggota DPR Komisi

IX. Perlu diketahui bahwa Presiden Joko Widodo telah menggratiskan vaksin covid-19 untuk masyarakat Indonesia. Ia juga berharap, tidak ada pihak yang sengaja memperjual belikan vaksin. Jadi, jual beli vaksin untuk kepentingan komersial mestinya tidak perlu terjadi lagi. Atas keputusan ini, Presiden Joko Widodo menginstruksikan jajarannya di semua kementerian/lembaga serta pemerintah daerah untuk memprioritaskan program vaksinasi pada tahun anggaran 2021.

Media sebagai kontrol sosial seharusnya dapat memberikan sesuatu perubahan di masyarakat menuju lebih baik, media bertanggung jawab dalam mengurangi dan mencegah hal buruk terjadi di masyarakat dengan tidak memuat berita-berita yang memiliki makna tertentu. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut dengan judul; **“Analisis Wacana Pemberitaan Vaksin Sinovac di Media *Online* Kompas.com”**.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan kompleks penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka peneliti memfokuskan penelitiannya mengenai, “Bagaimana analisis wacana kritis pemberitaan vaksin sinovac di media *online* *kompas.com*”?

1.3 Pertanyaan penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka pertanyaan penelitian ini dapat dijabarkan di antaranya:

1. Bagaimana level teks pemberitaan vaksin di media *online* *kompas.com*?
2. Bagaimana level kognisi sosial pemberitaan vaksin sinovac di media *online* *kompas.com*?
3. Bagaimana level konteks sosial pemberitaan vaksin sinovac di media *online* *kompas.com*?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk:

1. Menjelaskan level teks pemberitaan vaksin sinovac di media *online* *kompas.com*.
2. Menjelaskan level kognisi sosial pemberitaan vaksin sinovac di media *online* *kompas.com*.
3. Menjelaskan level konteks sosial pemberitaan vaksin sinovac di media *online* *kompas.com*.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada bidang disiplin Ilmu Komunikasi Massa:

1. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih pemikiran yang cukup signifikan sebagai masukan pengetahuan atau literatur ilmiah yang dapat dijadikan bahan kajian bagi seluruh insan akademik yang mempelajari Ilmu Komunikasi Massa khususnya teori Analisis Wacana Kritis.
2. Memperkaya konsep-konsep serta teori dalam bidang Ilmu Komunikasi Massa, sehingga dapat dijadikan rujukan bagi peneliti lain yang mengkaji permasalahan dengan menggunakan Analisis Wacana Kritis.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan memberikan gambaran kepada para akademisi bagaimana wacana dibuat oleh sebuah media, sebagai bahan referensi, dan menjadi sumber bacaan khususnya di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Garut.

2. Bagi Peneliti

- a. Memberikan pemahaman terkait permasalahan yang menyangkut wacana kritis dalam sebuah media.
- b. Meningkatkan kepekaan peneliti dalam menanggapi suatu permasalahan terkait kajian paham kritis.

- c. Meningkatkan pemahaman bahwa wacana media sangat berpengaruh dalam konteks kehidupan masyarakat.

3. Bagi Media Massa dan Masyarakat

- a. Media dapat memberikan berita yang berimbang dan menjunjung tinggi idealisme wartawan dalam melakukan pemberitaan.
- b. Media dapat menjalankan fungsinya sebagai pilar keempat demokrasi dengan memberikan keadilan.
- c. Media dapat ikut berkontribusi dalam meningkatkan taraf hidup aman dan nyaman bagi masyarakat dengan memberitakan wacana yang bersifat preventif.
- d. Meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa wacana media mempengaruhi kehidupan bermasyarakat.